

## KONSEP SOSIOLOGI KELOMPOK SOSIAL ( UNIT INTERAKSI MANUSIA )

Fitri aminah nasution<sup>1</sup>

Sains komunikasi, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia,  
fitriaminah955@gmail.com

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis sosiologi dari perspektif teori kelompok sosial sebagai unit-unit interaksi manusia. Dengan kata lain, penulis mencoba mencari signifikansi dari perspektif sosiologi interaksi sosial manusia dalam konteks modern. Penulis mengkaji interaksi simbolik dan non simbolik, interaksi dengan biosfer, dan teknologi modern. Penelitian ini berdasar pada metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap dua narasumber (ibu rumah tangga dan karyawan swasta). Penelitian ini menemukan bahwa interaksi primer menjadi sandaran utama dalam mengatasi masalah pribadi. Selain interaksi primer, penelitian ini menemukan adanya transisi pola interaksi sosial, yaitu karena dorongan penggunaan media sosial meskipun etika sosial/rempug dan sopan tetap dijaga. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian sosial yang harmonis dalam dan dengan sistem sosial terciptakan dalam peran individu, biosfer, dan sistem kelompok.

**Kata kunci :** Interaksi sosial, Kelompok sosial, Interaksionisme, Kelompok primer, sekunder, etika sosial

### PENDAHULUAN

Konsep sosiologi yang lebih fokus pada interaksi unit manusia yaitu interaksi sosial merupakan hal yang paling mendasar dalam ilmu sosiologi. Secara definisi, interaksi sosial merupakan hubungan yang bersifat timbal balik, dinamis, dan berkelanjutan dari unit-unit sosial yang berbeda, baik dari individu ke individu, individu ke grup, serta dari grup ke masyarakat. Interaksi ini merupakan inti dari proses sosial dan perubahan dalam sebuah masyarakat, karena interaksi inilah yang menentukan perilaku sosial dan perilaku tersebut diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, bahkan menjadi sebuah proses yang paling mendasar seperti dalam sosialisasi.

Teori interaksionisme mengelompokkan interaksi antarpeserta unit manusia menjadi dua: (1) interaksi simbolik dan (2) interaksi tidak simbolik. Suatu perlakuan dan reaksi manusia terjadi secara tidak simbolik jika tinjauannya bersifat sementara dan langsung terhadap isyarat atau Tindakan seseorang. Sebaliknya, jika reaksi dan

perlakuan tersebut mempertimbangkan pola, makna, dan symbol kepada timbal balik yang terdaftar, maka interaksi tersebut bersifat simbolik. Jamak yang lain adalah horizontal dalam lingkup interaksi yang mencakup elemen timbal balik dan ekologi dalam interaksi dengan biosfer. Interaksi dengan biosfer ini bersifat esensial dan merupakan prinsip saling ketergantungan dan adaptasi dalam interaksi yang relevan dengan hidup manusia. Interaksi ini membentuk kondisi sosial budaya dan zone biosfer yang khas.

Dalam sosiologi, kelompok sosial ini tidak hanya sekadar kumpulan individu, melainkan kesatuan manusia yang hidup bersama dalam suatu kumpulan yang memiliki hubungan di antara mereka. Hubungan ini disebut dengan kesadaran yang dimiliki bersama dan disebut dengan jenis yang sama, serta adanya pengikat atas faktor, kepentingan, nasib, dan tujuan yang sejalan. Ketika interaksi simbolik dan interaksi tidak simbolik diadakan dalam kelompok, maka dalam sosiologi ini disebut sebagai kelompok sebagai wadah. Dalam hal ini pula, interaksi dalam unit manusia di dalam kelompok yang disebut dengan tingkat sejenis, namun sering dibagi menjadi kelompok primer dan sekunder. Pada kelompok primer seperti halnya, pertemanan, dan keluarga, maka interaksi di dalamnya disebut dengan interaksi yang bersifat personal, intim. Di sini, interaksi yang bersifat simbolik, yang disebut dengan, yang disebut dengan the fain. Selain itu, terdapat pembagian serta pengelompokan pada unit sosial. Dalam pembagian serta pengelompokan tersebut disebut dengan unit interaksi dan disebut dengan unit sosial. Di dalam pembagian serta pengelompokan pada unit sosial, terbentuk dengan pengelompokan unit sosial, di mana unit sosial ini disebut dengan unit interaksi.

Interaksi sosial adalah dasar utama dalam sosiologi yang berkaitan dengan hubungan timbal balik dan dinamis dari unit sosial. Dari sudut pandang sosiologis, kelompok sosial bukan hanya sekadar agregat sederhana dari orang-orang, tetapi merupakan unit manusia yang memiliki kesadaran kolektif dan tujuan bersama. Hal ini sangat dipengaruhi oleh proses sosialisasi yang membentuk perilaku sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Di era saat ini, teknologi komunikasi dan informasi menyentuh semua aspek kehidupan, sehingga interaksi sosial manusia tidak lagi terbatas hanya pada individu dalam kelompok primer dan sekunder, tetapi juga dalam konteks adaptasi ekologis terhadap biosfer dan teknologi informasi. Transformasi identitas sosial dalam konteks digital juga menjadi tantangan atas stabilitas sistem sosial masyarakat. Penelitian ini akan membantu memetakan fungsi dan peran unit interaksi manusia dalam konfigurasi berbagai domain, mulai dari ruang fisik sampai ruang digital.

Masalah utama adalah bagaimana unit-unit interaksi ini dapat terus mempertahankan stabilitas dan integrasinya meskipun terjadi perubahan zaman.

Seringkali ada tampak penggabungan perintah yang tidak merata dalam interaksi, yang memicu pembentukan kekosongan sosial; struktur yang menghambat komunikasi yang jujur dan terbuka. Selain itu, pergeseran media interaksi dari pertemuan fisik ke pertemuan digital melalui media sosial telah mengubah cara simbol sosial diciptakan dan bagaimana simbol tersebut dipahami. Tanpa pemahaman mendalam tentang bagaimana unit-unit interaksi ini berfungsi pada tingkat yang berbeda—utama dan sekunder—peradaban manusia tampaknya berisiko kehilangan jalur pengembangan yang aman dan stabil.

Pemecahan Masalah Untuk studi ini, masalah diselesaikan menggunakan pendekatan interaksionisme yang membagi unit interaksi manusia menjadi dua komponen utama, yaitu interaksi simbolik dan non-simbolik. Masalah beradaptasi dengan lingkungan dihadapi menggunakan sosiologi lingkungan untuk memahami penyesuaian ekologis yang dilakukan manusia terhadap lingkungan fisik mereka. Untuk memvalidasi konsep teoretis ini menjadi realitas praktis, studi ini mengumpulkan data kualitatif dari perspektif orang awam untuk memeriksa penerapan norma, nilai, dan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk memfokuskan pada bagaimana unit-unit interaksi manusia beroperasi di pusat proses sosial dan perubahan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara interaksi simbolik yang melibatkan struktur makna dan interaksi langsung non-simbolik, serta bagaimana keduanya dioperasionalisasikan dalam kelompok primer dan sekunder. Selain itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji hubungan terbalik manusia dengan biosfer dalam perspektif sosiologi lingkungan, dengan maksud untuk memeriksa proses adaptasi ekologi terhadap lingkungan fisik. Akhirnya, penelitian ini mencoba untuk menguraikan dampak transformasi digital terhadap penciptaan simbol sosial baru untuk memahami bagaimana integrasi struktur sosial dan adaptasi lingkungan memberikan kerangka kerja untuk sistem sosial yang seimbang untuk masa depan peradaban manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui simulasi wawancara dengan dua kategori narasumber masyarakat:

Narasumber 1: Ibu Sumi (Ibu Rumah Tangga) mewakili perspektif domestik dan lingkungan perumahan.

Narasumber 2: Pak Jaka (Karyawan Swasta) mewakili perspektif profesional dan lingkungan perkampungan.

Instrumen wawancara mencakup sepuluh indikator utama, termasuk kedekatan sosial, makna simbolik, kelompok primer/sekunder, hubungan dengan biosfer, dan interaksi digital. Analisis data dilakukan dengan mengkaitkan jawaban narasumber terhadap teori interaksionisme simbolik dan perspektif ekosentrisme dalam hubungan manusia dengan lingkungan.

### Pertanyaan wawancara terkait unit interaksi manusia kepada masyarakat

#### 1. Ibu rumah tangga

| no | pewawancara  | narasumber  |
|----|--|---|
| 1  | Kedekatan Sosial: "Dalam lingkungan tempat tinggal Bapak/Ibu, siapa saja orang yang paling sering Anda ajak berinteraksi setiap hari, dan apa biasanya yang memicu pertemuan tersebut?"                                  | Paling sering ya sama ibu-ibu sebelah rumah, Mbak. Biasanya ketemu pas lagi nunggu tukang sayur lewat depan rumah atau pas lagi jemput anak sekolah. Obrolannya ya seputar harga sembako atau menu masakan hari ini                 |
| 2  | Makna Simbolik (Bahasa/Isyarat): "Apakah di lingkungan ini ada kata-kata khusus, kode, atau cara berpakaian tertentu yang hanya dimengerti oleh warga sini dan menjadi ciri khas kelompok Anda?"                         | Kalau kata-kata khusus sih nggak ada, tapi kalau warga sini pakai daster sore-sore sambil duduk di teras, itu tandanya lagi santai dan boleh mampir buat ngobrol. Kalau pintu pagar ditutup rapat, berarti lagi nggak mau diganggu. |
| 3  | Kelompok Primer (Keluarga/Teman): "Saat Bapak/Ibu menghadapi masalah pribadi yang berat, kepada kelompok mana Anda biasanya mencari dukungan pertama kali? Mengapa kelompok tersebut yang dipilih?"                      | Pasti ke keluarga dulu, terutama suami atau adik saya. Karena mereka yang paling tahu kondisi saya dan biasanya lebih cepat kasih bantuan kalau ada apa-apa   |
| 4  | Interaksi Formal (Sekunder): "Bagaimana cara Bapak/Ibu berinteraksi dengan orang-orang di tempat kerja atau organisasi resmi? Apakah Anda merasa ada perbedaan cara bersikap dibandingkan saat bersama teman nongkrong?" | Beda banget. Kalau pas rapat RT atau di kantor kelurahan, saya bicaranya lebih sopan dan jaga sikap.  |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 5  | Identitas Kelompok (In-group/Out-group): "Bagaimana cara warga di sini menyambut orang baru atau pendatang? Hal apa yang harus dilakukan orang baru tersebut agar bisa diterima dengan baik sebagai bagian dari 'warga asli'?" | Biasanya kita ajak kenalan pas ada acara kerja bakti atau arisan warga. Biar cepat diterima, orang baru itu minimal harus rajin menyapa kalau lewat dan ikut kumpul-kumpul kalau diundang. |
| 6  | Hubungan dengan Lingkungan (Biosfer): "Sejauh mana kondisi alam atau lingkungan sekitar (seperti cuaca, ketersediaan air, atau kebersihan lahan) memengaruhi cara warga di sini berkumpul atau bekerja sama?"                  | Kalau musim hujan banget begini, biasanya kita jadi jarang ngumpul di luar karena takut banjir atau becek. Paling cuma ngobrol lewat HP saja   |
| 7  | Konflik dan Kesepakatan: "Jika terjadi perbedaan pendapat atau kesalahpahaman antar tetangga, bagaimana biasanya cara warga menyelesaikannya agar hubungan timbal balik tetap terjaga?"  | Biasanya diselesaikan lewat Pak RT. Kita rembukan bareng-bareng secara kekeluargaan biar nggak jadi dendam antar tetangga.   |
| 8  | Sosialisasi ke Generasi Muda: "Kebiasaan atau nilai-nilai apa yang paling ditekankan oleh orang tua di lingkungan ini kepada anak-anak muda agar mereka bisa berperilaku sopan dan diterima oleh masyarakat?"                  | Orang tua di sini selalu bilang, 'Kalau lewat depan orang tua, harus permisi atau nunduk sedikit'. Itu yang paling utama biar dianggap anak yang punya tata krama."                        |
| 9  | Interaksi Digital: "Seberapa besar pengaruh grup WhatsApp atau media sosial dalam mengatur kegiatan warga di sini? Apakah interaksi lewat HP ini terasa sama atau berbeda dengan saat ngobrol langsung?"                       | Grup WA RT itu penting banget buat info iuran atau pengumuman penting. Tapi tetep beda ya, kalau ngobrol langsung itu lebih berasa akrabnya daripada cuma ketik-ketik di HP.               |
| 10 | Perubahan Sosial: "Dibandingkan dengan 5 atau 10 tahun yang lalu, perubahan apa yang paling Bapak/Ibu rasakan dalam cara orang-orang di sini saling menyapa dan bekerja sama?"   | Grup WA RT itu penting banget buat info iuran atau pengumuman penting. Tapi tetep beda ya, kalau ngobrol langsung itu lebih berasa akrabnya daripada cuma ketik-ketik di HP.               |

## 2. Pak Jaka (Karyawan Swasta, tinggal di daerah perkampungan)

| no | pewawancara   | Narasumber  |
|----|---|---|
| 1  | Tentang Kedekatan Sosial: "Dalam lingkungan tempat tinggal Bapak/Ibu, siapa saja orang yang paling sering Anda ajak berinteraksi setiap hari, dan apa biasanya yang memicu pertemuan tersebut   | Teman-teman di pos ronda atau bapak-bapak sekitar sini. Ketemuannya biasanya malam pulang kerja atau pas libur akhir pekan, sekedar ngopi bareng            |
| 2  | Tentang Makna Simbolik (Bahasa/Isyarat): "Apakah di lingkungan ini ada kata-kata khusus, kode, atau cara berpakaian tertentu yang hanya dimengerti oleh warga sini dan menjadi ciri khas kelompok Anda?                               | Di sini ada istilah 'ngopi' yang artinya bukan cuma minum kopi, tapi ajakan buat diskusi atau mau bahas sesuatu yang serius tapi santai.                    |
| 3  | Tentang Kelompok Primer (Keluarga/Teman): "Saat Bapak/Ibu menghadapi masalah pribadi yang berat, kepada kelompok mana Anda biasanya mencari dukungan pertama kali? Mengapa kelompok tersebut yang dipilih?                            | Keluarga inti dulu. Tapi kalau masalahnya soal lingkungan, saya larinya ke teman-teman dekat di kampung sini karena mereka sudah kayak saudara sendiri      |
| 4  | Tentang Interaksi Formal (Sekunder): "Bagaimana cara Bapak/Ibu berinteraksi dengan orang-orang di tempat kerja atau organisasi resmi? Apakah Anda merasa ada perbedaan cara bersikap dibandingkan saat bersama teman nongkrong?       | Kalau di kantor ya profesional, pakai bahasa Indonesia yang benar. Kalau sama teman nongkrong kan pakai bahasa daerah juga nggak apa-apa, lebih luwes lah.  |
| 5  | Tentang Identitas Kelompok (In-group/Out-group): "Bagaimana cara warga di sini menyambut orang baru atau pendatang? Hal apa yang harus dilakukan orang baru tersebut agar bisa diterima dengan baik sebagai bagian dari 'warga asli'? | Biasanya warga lihat dari sopan santunnya. Kalau ada orang baru yang sombong atau nggak pernah keluar rumah, ya bakal susah 'masuk' ke pergaulan sini       |
| 6  | Tentang Hubungan dengan Lingkungan (Biosfer): "Sejauh mana kondisi alam atau lingkungan sekitar (seperti cuaca, ketersediaan air, atau kebersihan lahan) memengaruhi cara warga di  | Sangat pengaruh. Kalau pas cuaca panas, pos ronda jadi ramai karena di dalam rumah gerah. Jadi interaksi malah makin sering kalau malam hari udaranya enak. |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    | sini berkumpul atau bekerja sama?   |  |
| 7  | Tentang Konflik dan Kesepakatan: "Jika terjadi perbedaan pendapat atau kesalahpahaman antar tetangga, bagaimana biasanya cara warga menyelesaikannya agar hubungan timbal balik tetap terjaga?"                       | Ngobrol satu lawan satu dulu. Kalau nggak ketemu jalan tengahnya, baru dibawa ke tokoh masyarakat supaya ditengahi secara adil   |
| 8  | Tentang Sosialisasi ke Generasi Muda: "Kebiasaan atau nilai-nilai apa yang paling ditekankan oleh orang tua di lingkungan ini kepada anak-anak muda agar mereka bisa berperilaku sopan dan diterima oleh masyarakat?" | Harus tahu waktu. Kalau sudah jam 10 malam anak muda jangan keluyuran atau berisik di jalan, biar nggak ganggu warga lain yang istirahat                                     |
| 9  | Tentang Interaksi Digital: "Seberapa besar pengaruh grup WhatsApp atau media sosial dalam mengatur kegiatan warga di sini? Apakah interaksi lewat HP ini terasa sama atau berbeda dengan saat ngobrol langsung?"      | Membantu banget buat koordinasi cepat, misalnya kalau ada maling atau keadaan darurat. Tapi kadang suka salah paham kalau cuma baca tulisan di grup, mending ketemu langsung |
| 10 | Tentang Perubahan Sosial: "Dibandingkan dengan 5 atau 10 tahun yang lalu, perubahan apa yang paling Bapak/Ibu rasakan dalam cara orang-orang di sini saling menyapa dan bekerja sama?"                                | Dulu anak-anak muda lebih banyak main di lapangan, sekarang lebih banyak megang HP masing-masing. Tapi kalau urusan gotong royong, alhamdulillah masih jalan                 |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dinamika Kelompok Primer dan Makna Simbolik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga tetap menjadi kelompok primer utama dalam mencari dukungan emosional. Interaksi simbolik muncul dalam bentuk kode berpakaian (daster) atau istilah "ngopi" yang menunjukkan kesiapan untuk berinteraksi secara santai namun bermakna. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pola dan makna merupakan inti dari interaksi simbolik dalam kelompok sebagai wadah.

Adaptasi Biosfer dan Lingkungan Fisik Ada interaksi manusia dengan lingkungan (biosfer) yang mempengaruhi pola pengumpulan orang-orang. Misalnya, cuaca panas mendorong orang untuk berkumpul di pos lingkaran malam, sementara musim hujan membatasi interaksi fisik. Fenomena ini mencerminkan prinsip saling ketergantungan dan adaptasi ekologis dalam sosiologi lingkungan. Komunitas pesisir dan agraris juga memiliki pola interaksi yang berbeda sesuai dengan tuntutan alam sekitar.

Transformasi Digital dan Perubahan Sosial Munculnya media sosial dan grup WhatsApp telah memungkinkan warga untuk berkoordinasi lebih cepat dan menyebarkan informasi lebih cepat. Namun, ada tantangan dari potensi kesalahpahaman dibandingkan dengan komunikasi langsung. Perubahan sosial ini terutama terlihat di kalangan generasi muda, yang sekarang menghabiskan lebih banyak waktu berinteraksi dengan gadget, meskipun nilai kesopanan tradisional untuk mengatakan "permisi" kepada orang dewasa masih disosialisasikan.

## KESIMPULAN

Mengingat kajian teori dan data lapangan, dapat disimpulkan bahwa kelompok sosial sebagai unit interaksi, berfungsi sebagai penyeimbang antara kepentingan pribadi dan tujuan kolektif. Keseimbangan sosial akan tercapai jika unit-unit interaksi dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, baik pada lingkungan fisik maupun digital. Meskipun dengan adanya teknologi digital, pola sikap sapa dan pola kerja sama mengalami perubahan, tetapi dalam hal ini budaya gotong royong dan etika sosial masih berfungsi sebagai pengikat sistem sosial.

## REFERENSI

- Sukarna, R. M. (2021). Interaksi manusia dan lingkungan dalam perspektif antroposentrisme, antropogeografi dan ekosentrisme: Human and environment interactive in the perspective of antroposentrism, antropogeography and ecocentrism. *Hutan Tropika*, 16(1), 84-100.
- Nasir, J., Saidah, S., Setyaningsih, E., Rosemaltriasari, A., Rasjid, H., Zulfadli, Z., ... & Wahyudi, W. (2024). *Dunia Interaksi Manusia dan Komputer*. CV. Gita Lentera.
- Ardiantiono, A., Alfarisi, A. M., Ishaq, Y., Wijaya, R., Septian, R., & Hadi, A. N. (2022). Analisis konten pemberitaan interaksi manusia-satwa predator di Indonesia. *Jurnal Belantara*, 5(2), 153-168.

- Hapsah, R. H., Zahrah, F. A., & Yasin, M. (2024). Dinamika interaksi manusia, masyarakat, dan budaya dalam era globalisasi dan modernisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(2), 191-202.
- Hamidah, I., Nugroho, B. I., & Surejo, S. (2023). Penerapan Interaksi Manusia Dan Komputer Pada Antarmuka Sistem Informasi Akademik. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains (Jinteks)*, 5(1), 111-120.
- Puspita, E. I., Rustini, T., & Dewi, D. A. (2021). Rancang bangun media e-book flipbook interaktif pada materi interaksi manusia dengan lingkungannya sekolah dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(2), 65-84.
- Ratnasari, A., & Dwisusanto, Y. B. (2024). Interaksi Manusia dan Lingkungan dalam Kajian Filosofis. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota): Jurnal Ilmiah Penelitian*, 7(2), 195-208.
- Juliana, S. A., Liza, T., Fatimahtuzzahra, F., & Imel, M. A. H. (2023). Tantangan sosial di era digital pada interaksi manusia. *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 245-261.
- Pramesti, W., & Mesra, R. (2024). Transformasi Identitas Sosial Era Digital Analisis Interaksi Manusia Dalam Pengaruh Media Sosia di Lingkungan TB Samson Kabupaten Seputih Agung, Lampung Tengah. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(3), 160-167.
- Putri, E. M., Pinasti, V. I. S., & Apriantika, S. G. (2023). Interaksi manusia dan alam pada tradisi sedekah bumi di Japon Blora. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 12(2), 151-160.